

The background is a dark blue gradient with a subtle starry pattern. On the left side, there are several overlapping circular and arc-like elements. A prominent feature is a large circular scale with numerical markings from 140 to 260 in increments of 10. Other elements include smaller circles, some with dashed outlines, and various curved lines and arrows, creating a sense of motion and geometry.

PEMIKIRAN TASAWUF

MUHAMMAD AYYUBI

PENGANTAR

1. Persinggungan dakwah islam dengan negeri negeri bekas filsafat membuat para pengemban dakwah islam menggunakan metode yang sama untuk menjawab pertanyaan seputar tuhan, hidup, alam semesata dan manusia.
2. Penerjemahan buku buku filsafat yunani kedalam bahasa arab memperlebar pintu masuk filsafat dalam dunia islam.
3. Pengaruh filsafat tidak hanya pada tasawuf, tetapi juga terjadi pada ushul fiqh sebagai dasar pembentukan fiqh. Dan aqidah yang melahirkan ilmu kalam.
4. Pengaruh pada tasawuf mengakibatkan munadharah/perdebatan seputar Tuhan, manusia, alam semesta dan hidup.

DALIL DALIL DASAR PIJAKAN KAUM SUFI

• إذا تقرب العبد الي شبرا تقربت اليه ذراعا اذا تقرب الي ذراعا تقربت منه باعا واذا اتاني يمشي اتيته هرولة

• Jika seorang hamba mendekat kepada KU sejengkal, maka AKU akan mendekat kepada nya sehasta. Dan barang siapa yang mendekat kepada KU sehasta maka AKU mendekat kepadanya sedepa. Jika dia mendatangi dengan berjalan maka AKU akan mendatangnya dengan berlari.

LANJUTAN

• **إِنَّ اللَّهَ قَالَ : مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أَحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحَبَّهُ : كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا ، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا ، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَهُ ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ ، وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ ، يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مُسَاءَتَهُ**

- *“Sesungguhnya Allah berfirman: “Barangsiapa yang memusuhi wali (kekasih)-Ku maka sungguh Aku telah mengumumkan peperangan kepadanya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan suatu (amal shaleh) yang lebih Aku cintai dari pada amal-amal yang Aku wajibkan kepadanya (dalam Islam), dan senantiasa hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amal-amal tambahan (yang dianjurkan dalam Islam) sehingga Aku-pun mencintainya. Lalu jika Aku telah mencintai seorang hamba-Ku, maka Aku akan selalu membimbingnya dalam pendengarannya, membimbingnya dalam penglihatannya, menuntunnya dalam perbuatan tangannya dan meluruskannya dalam langkah kakinya. Jika dia memohon kepada-Ku maka Aku akan penuhi permohonannya, dan jika dia meminta perlindungan kepada-Ku maka Aku akan berikan perlindungan kepadanya. Tidaklah Aku ragu melakukan sesuatu yang mesti aku lakukan seperti keraguan untuk (mencabut) nyawa seorang yang beriman (kepada-Ku), dia tidak menyukai kematian dan Aku tidak ingin menyakitinya” (HR al-Bukhari 5/2384, no. 6137).*

PEMIKIRAN TASAWUF

1. Syariat : seruan dari pembuat syariat yang berkaitan dengan perbuatan seorang hamba.
2. Thariqat : jalan untuk sampai pada tujuan pelaksanaan syariat. Ini berbeda dengan kaifiyyat ibadah. Tetapi lebih pada usaha bathin untuk sampai pada Allah. Misal dengan Ikhlas, tajarrud, muraqabah, isyq dan mahabbah
3. Haqiqat : ujung dari pelaksanaan syariat dengan thariqah akan melahirkan haqiqat. Dalam istilah sufi ini disebut fana, baqa, dan hulul.
4. Makrifat : adalah tersingkapnya segala apa yang Allah perintahkan, sufi akan merasakan melihat Allah dan dilihat Allah. Dalam istilah hadist dikenal dengan Ihsan.

Pengklasifikasian ilmu seperti ini dalam tasawuf adalah upaya para sufi untuk menuju tertinggi untuk muraqabah kepada Allah.

KUNCI MEMAHAMI PEMIKIRAN TASAWUF

1. Untuk menafsirkan istilah istilah yang muncul dalam kamus sufi maka harus dipisahkan dari teologi filsafat, agar tidak terjebak dalam terminologi yang dikembangkan oleh para filsafat yunani.
2. Pangkal dari pandangan kita terhadap Allah adalah bahwa مخالفة للحوادث
3. DIA berbeda dengan makhluk baik dalam sifat maupun dzatnya.

1. Ittihad : kondisi perasaan seorang sufi bersatu dengan Allah dalam sepi dan ramai.
2. Hulul : meresapnya sifat-sifat ketuhanan (lahut) pada sifat sifat kemanusiaan nasut
3. Wahdatul wujud : bersatunya wujud alam semesta dan manusia pada tajalli Allah pada keduanya.
4. Wahdatus syuhud : satunya kesaksian kepada Allah adalah pencipta dan pengatur alam semesta dan manusia.
5. Fana : tenggelam dalam perasaan khauf dan raja kepada Allah, tidak ada yang lain kecuali Allah.
6. Isyq : mabuk ' kepayang ' perasaan yang tidak terkira akan cinta kepada Allah. Tidak lagi berpikir untung rugi kepada NYA.
7. Ruh : perasaan selalu dalam pandangan Allah

INHIRAF TASAWUF

Inhiraf fil Aqidah, misalnya :

1. Isqatut Taklif : perasaan hulul yang kemudian melahirkan sifat ketuhanan tanpa batas, sehingga tuhan tidak lagi memerintah dirinya. Ini muncul karena metodolgi premis ala filsafat.
2. Wihdatul adyan : semua jalan agama itu hakikatnya satu, maka semua nya bermuara pada tuhan yang sama. Ini juga muncul karena premis yang berkembang dalam filsafat.

Inhiraf Fil Qasd, misalnya :

1. menyembah makhluk

Jadi, sumber penyimpangan tasawuf karena menggunakan metode filsafat untuk sampai pada kebenaran. Tetapi justru yang terjadi malah sebaliknya.

SEPUTAR SYATAHAT SUFIYYAH

- Syatahat adalah ungkapan sufi karena fana nya dia dengan Allah hingga tidak bisa dimengerti oleh orang sekitarnya yang tidak dalam fana'.
- Misal : ungkapan “ Ana Al Haq “ “ wa ma fil jubbati illa Allah “ “ subhaniy “ dan sejenisnya.
- Maka dalam tinjauan fiqh kalimat yang diucapkan dalam keadaan tertidur tidak masuk dalam kategori tasharruf amal yang berimplikasi hukum.

SEPUTAR THARIQAH SUFIYAH

- Thariqah sufiyah adalah madzhab sebagaimana dalam fiqh. Ulama ulama sufi merumuskan riyadhah, mujahadah dan hizb untuk menjadi panduan bagi murid-muridnya.
- Keberadaan thariqah sufiyah ini berkembang pesat pada abad 4 H. Sehingga dikenal
- thariqah thaifuriyyah dinisbatkan kepada Thaifur/ Abu Yazid Al Busthami (w. 261 H)
- thariqah sadziliyyah dinisbatkan kepada Abu Hasan As Sadzili (w. 656 H)
- thariqah naqsyabdiyah dinisbatkan kepada Bahauddin naqsyabandi, (w. 791 H)
- thariqah sammaniy dinisbatkan kepada Abdul Karim AS samaniah (w. 1778 M)
- Thariqah rifai'iyah dinisbatkan kepada Abul Abbas Rifa'i (w. 584 H) dll.